

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran untuk penelitian – penelitian selanjutnya.

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Terdapat delapan faktor kritis yang mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem manajemen kinerja di perguruan tinggi yaitu faktor kepemimpinan dan manajemen, perencanaan dan strategi, penerapan pengukuran manajemen kinerja, teknologi, sistem informasi, individu dan budaya organisasi, jaminan kualitas serta faktor perbaikan berkelanjutan.
2. Hasil pengukuran tingkat kematangan sistem manajemen kinerja perguruan tinggi khususnya di Politeknik ATI Padang saat ini secara keseluruhan berada pada tingkat ketiga. Hal ini disebabkan belum semua individu ikut berpartisipasi dalam menerapkan sistem manajemen kinerja dan masih kurangnya sarana yang mendukung untuk ketersediaan database institusi yang terintegrasi dan otomatis.
3. Dalam rangka peningkatan implementasi sistem manajemen kinerja perguruan tinggi, atas dasar pengukuran tingkat kematangan sistem manajemen kinerja diberikan rekomendasi perbaikan agar Politeknik ATI Padang melakukan peningkatan pemahaman dan kompetensi SDM secara berjenjang dan bertahap melalui bimbingan teknis atau pelatihan terkait implementasi sistem manajemen kinerja.

## 5.2 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya pengukuran tingkat kematangan sistem manajemen kinerja di perguruan tinggi dapat dilakukan dengan menggunakan metode lain untuk mendapatkan perbandingan hasil dengan persepsi yang berbeda. Kajian mengenai hubungan antropologi dengan *maturity level* manajemen kinerja organisasi perlu diteliti lebih lanjut

